

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki populasi penduduk terbanyak keempat diseluruh dunia. Ada lebih dari 17.000 pulau dan 250 juta jiwa yang ada didalamnya. Indonesia dianggap sebagai masyarakat majemuk dan bela negara karena banyaknya penduduk dan subsistemnya yang saling berhubungan. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan beragam di setiap daerah karena banyaknya ide, keyakinan dan gaya hidup yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Sebagai negara yang multikultur, keberagaman budaya yang ada di Indonesia saat ini harus benar-benar dijaga dan dilestarikan serta harus tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan nasional. Pada kenyataannya, keberagaman budaya yang ada di Indonesia menarik minat orang-orang dari berbagai negara diseluruh dunia dan bahkan mereka ingin mempelajarinya. Selain itu, kebudayaan yang ada di Indonesia dianggap unik dan menarik perhatian wisatawan asing (Akhmad, 2020: 46).

Salah satu bentuk kebudayaan di Indonesia yang masih ada dan dijaga sampai saat ini ialah tradisi. Tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan yang telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwa kebiasaan yang ada saat ini adalah kebiasaan yang paling baik dan tepat (Rofiq, 2019: 4). Ada banyak sekali tradisi yang masih dihormati dan dilestarikan di beberapa tempat di Indonesia, salah satunya di Provinsi Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tradisi-tradisi yang ada di wilayah ini masih sangat dihargai dan dijaga oleh masyarakat setempat.

Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 11 kecamatan, 20 kelurahan dan 73 desa, luas wilayahnya meliputi 5.442 Km² dengan populasi sekitar 222.834 jiwa. Wilayah ini dihuni oleh beragam kelompok suku dan etnis. Penduduk asli dikenal dengan nama Melayu Timur, sementara ada juga pendatang dari berbagai suku seperti Bugis, Minangkabau, Jawa, Kerinci, Banjar dan Batak. Selain itu, terdapat juga penduduk keturunan asing seperti Arab, Cina dan India. Setiap etnis yang ada memiliki kekayaan adat, tradisi dan budaya yang unik. Meskipun perkembangan aspek sosial dan budaya diterima dengan baik oleh masyarakat, budaya-budaya tersebut tetap dijaga dan dilestarikan. (Haeran, 2020: 121). Di wilayah ini, ada beberapa tempat yang menganggap bahwa tradisi yang diturunkan oleh leluhur bersifat sakral, seperti halnya tradisi yang ada di Kelurahan Teluk Dawan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Teluk Dawan sendiri merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Teluk Dawan merupakan sebuah wilayah dengan mayoritas penduduk beretnis Melayu. Seperti masyarakat Melayu pada umumnya, masyarakat Melayu yang ada di Kelurahan Teluk Dawan sangat menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat yang menjadi warisan turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Ada beberapa tradisi yang masih ada dan digunakan dalam beberapa acara salah satunya tradisi Bersyair. Tradisi ini masih ada dan digunakan pada saat acara tertentu.

Syair merupakan bentuk sastra tradisional masyarakat suku Melayu. Tradisi ini dikenal sebagai sastra lisan karena pesan-pesan dalam syair disampaikan secara lisan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya suku Melayu.

Bait-bait syair dikemas dengan bahasa khusus yang kaya akan makna dan metafora. Ungkapan Syair yang disampaikan mengandung pesan atau nasihat kepada orang lain dengan bahasa yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang memikat dan indah untuk didengar (Nuraini, 2020: 8).

Tradisi bersyair merupakan tradisi yang masih dilestarikan di beberapa tempat terkhususnya di Teluk Dawan. Biasanya tradisi ini disampaikan pada saat upacara perkawinan masyarakat Melayu Teluk Dawan. Tradisi Bersyair yang disampaikan pada saat upacara perkawinan memiliki makna yang mendalam dan profetik. Pernikahan merupakan momen yang sangat penting dan sakral dalam kehidupan masyarakat. Penyampaian syair pada saat upacara perkawinan merupakan salah satu simbol yang menandakan kesakralan perkawinan tersebut. Tradisi bersyair pada upacara perkawinan masyarakat Melayu di Teluk Dawan masih terus ada dan digunakan. Tidak hanya berisi pesan dan moral, syair yang disampaikan juga merupakan salah satu bentuk doa yang ditujukan kepada pengantin.

Tradisi bersyair yang ada di kelurahan Teluk Dawan saat ini hanya cenderung bersifat seremonial karena hanya dilaksanakan dan disampaikan pada saat upacara adat perkawinan saja, sehingga tidak banyak masyarakat terkhususnya generasi muda yang paham dan tahu mengenai bagaimana pelaksanaan dan makna yang disampaikan. Apalagi di era modern saat ini, kemajuan teknologi yang sangat cepat membuat tradisi kebudayaan lokal yang ada terkikis dengan hadirnya budaya baru yang tercipta saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dan pengenalan serta pembelajaran mengenai tradisi dan budaya lokal yang ada terutama kepada generasi muda, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan

rasa bangga dan rasa cinta terhadap budaya dan tradisi yang ada di kehidupan bermasyarakat terkhususnya tradisi Bersyair dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Teluk Dawan.

Salah satu pembelajaran yang membahas mengenai budaya dan tradisi lokal ialah pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan studi yang mempelajari bagaimana masyarakat bermula dan berkembang di masa lalu. Didalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, karakter dan kepribadian peserta didik (Kaharisma, 2013:209). Pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa untuk mengembangkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran sejarah dengan mengaitkan nilai dan norma dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga pada implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Mauliana, 2019: 14).

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak yang signifikan terhadap generasi muda saat ini. Generasi muda lebih rentan terpengaruh dampak negatif dibandingkan dengan dampak positifnya. Media-media informasi seperti media cetak, elektronik dan internet sangat cepat mempengaruhi dan merubah cara berfikir anak-anak saat ini. Banyak program televisi dan media sosial yang menampilkan perilaku yang tidak etis dan bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti kekerasan, pornografi dan perilaku amoral lainnya. Sayangnya, tayangan-tayangan semacam itu kerap kali ditiru dan dijadikan contoh buruk bagi generasi muda saat ini.

Ada banyak macam bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja saat ini, contoh nyatanya yaitu mabuk. Dilansir dari kabar berita Tanjabtimur. id dikabarkan bahwa enam pelajar SMA ditemukan mabuk di gudang sekolah. Para pelajar tersebut menyalahgunakan obat batuk Komix dengan cara mengonsumsi dalam jumlah yang berlebihan untuk mendapatkan efek mabuk., peristiwa tersebut terjadi pada hari Senin tepatnya pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 23:00 WIB (Tanjabtimur. id: 2023). Contoh lain dari penyimpangan sosial yang dilakukan oleh generasi muda ialah aksi pornografi. Dilansir dari Tribun Jambi, diberitakan bahwa sepasang kekasih yang masih berstatus pelajar dipergoki sedang melakukan aksi tidak senonoh disalah satu rumah warga dekat Taman Masyarakat tepatnya di daerah Tanjung Jabung Timur pada tanggal 05 September 2023 pukul 16.00 WIB. Kedua pelajar ini diamankan dan diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di masyarakat (Tribun Jambi: 2023).

Berdasarkan beberapa kasus yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tindakan amoral dan penyimpangan sosial yang semakin meningkat di kalangan generasi muda telah menggerakkan pemerintah untuk bertindak. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran perilaku negatif dikalangan anak-anak dan remaja ialah mulai mengedepankan pendidikan karakter disetiap lembaga pendidikan (Hidayat, 2021:69).

Pembangunan pendidikan karakter sangat penting agar peserta didik tidak kehilangan jati diri bangsanya di era persaingan global. Disinilah peran penggarap seni dan budaya untuk berkontribusi dengan kemajuan pendidikan karakter yang bersumber dari kearifan lokal daerah, salah satunya bersyair. Melalui pembelajaran sejarah, guru dapat memperkenalkan kepada peserta didik terhadap kearifan lokal

dari tradisi Bersyair. Tradisi Bersyair yang disampaikan dalam upacara adat perkawinan ini sangat berhubungan dengan pendidikan karakter karena secara kontekstual ketika syair itu disampaikan, terdapat lima unsur yang ada didalam syair tersebut yang meliputi nilai-nilai positif seperti pesan religi, moral, sastra, umum atau sosial dan unsur humoris. Mendengarkan dan memaknai dengan baik apa yang disampaikan merupakan salah satu nilai positif yang dapat menciptakan karakter yang baik pula. Sikap, keterampilan dan pengetahuan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Bersyair merupakan salah satu kebudayaan dan tradisi lokal yang masih ada dan dilestarikan dalam upacara adat perkawinan masyarakat Melayu di Teluk Dawan. Syair disampaikan dengan bahasa yang indah dan sederhana serta mengandung makna dan nilai-nilai positif yang tentu saja dapat membentuk karakter positif masyarakat Melayu terkhususnya generasi muda.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan dan wawancara dengan salah satu informan yaitu Bapak Deni Albar S.Pd selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Teluk Dawan. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sekali generasi muda yang terpengaruh budaya baru dan melakukan penyimpangan sosial, maka pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini untuk membentuk kepribadian yang positif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai “Nilai-Nilai Karakter Tradisi Bersyair dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter yang baik pada generasi muda dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga di masa yang

akan datang mereka dapat menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan jauh dari perilaku yang merusak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Tradisi Bersyair dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan?
2. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tradisi Bersyair pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan?
3. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tradisi Bersyair dalam Pembelajaran Sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tradisi Bersyair dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan.
2. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tradisi Bersyair pada Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan.
3. Untuk Mengetahui Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tradisi Bersyair dalam Pembelajaran Sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk sumber belajar dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Nilai-Nilai Karakter Tradisi Bersyair dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah.

2. Terhadap Universitas Jambi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang saat ini terdaftar di Universitas Jambi maupun pembaca dari luar Universitas Jambi terkhususnya tentang Nilai-Nilai Karakter Tradisi Bersyair dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah.

3. Terhadap Peneliti

Bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah tentang Nilai-Nilai Karakter Tradisi Bersyair dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Teluk Dawan Tanjung Jabung Timur dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah.